



Pola Kepemimpinan Orang Tua dalam Mendidik Anak di dalam Keluarga (Studi Kasus : Montong Belandeng Dusun Ganti 1 Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah)

Haeruman Rusandi¹, Nurul Mukhlisin Asyrafuddin², Khalid Makky³

^{1,2,3}IAI Nurul Hakim, Lombok Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 26 Juli 2023

Direvisi 25 Agustus 2023

Revisi diterima 6 September 2023

Kata Kunci:

Kepemimpinan Orang Tua,
Mendidik Anak, Keluarga

Keywords:

*Parental Leadership,
Educating Children, Family*

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana Pola Kepemimpinan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Didalam Keluarga Di Montong Belandeng Dusun Ganti I Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Selain itu, peneltian ini juga meneliti Bagaimana Orang Tua Memimpin Dalam Keluarga Di Montong Belandeng Dusun Ganti I Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan tehknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin memahami bentuk kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak di Montong Belandeng Dusun Ganti I Desa Ganti, dan juga ingin memahami bagaimana orang tua memimpin dalam keluarga di Montong Belandeng Dusun Ganti I Desa Ganti Analisis yang digunakan dalam penelitina ini mengacu pada analisis menurut Sugiyono, dengan prosedur penelitian yaitu: reduksi data, display data, dan validasi data. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pola kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak di Montong belandeng Dusun Ganti I Desa Ganti ialah pola kepemimpinan permisif dan orang tua memimpin dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apapun yang mereka inginkan

ABSTRACT

This research examines the leadership patterns of parents in educating children in the family in Montong Belandeng Dusun Ganti I, Ganti Village, East Praya District, Central Lombok. Apart from that, this research also examines how parents lead the family in Montong Belandeng, Ganti I Hamlet, Ganti Village, East Praya District, Central Lombok. This research uses descriptive qualitative research. By using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The aim of this research is to understand the form of parental leadership in educating children in Montong Belandeng Dusun Ganti I Ganti Village, and also to understand how parents lead in the family in Montong Belandeng Dusun Ganti I Ganti Village. The analysis used in this research refers to analysis according to Sugiyono, the research procedures are: data reduction, data display, and data validation. The research results obtained from this research are that the leadership pattern of parents in educating children in Montong Belandeng Dusun Ganti I, Ganti Village is a permissive leadership pattern and parents lead by giving children the freedom to do whatever they want.

This is an open access article under the CC BY license.



Penulis Koresponden:

Nurul Mukhlisin Asyrafuddin
IAI Nurul Hakim, Kediri, Mataram
Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
nurulumukhlisinasyrafuddin@gmail.com

How to Cite: Rusandi, Asyrafuddin, Makky. (2023). Pola Kepemimpinan Orang Tua dalam Mendidik Anak di dalam Keluarga (Studi Kasus : Montong Belandeng Dusun Ganti 1 Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah). *Journal of Progressive of Cognitive and Ability*, 2(4) 349-361. doi: [10.56855/jpr.v1i4.741](https://doi.org/10.56855/jpr.v1i4.741)

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari (Dheasari & Fajriyah, 2022). Keluarga jualah tempat di mana seorang anak mendapat tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik-buruknya suatu masyarakat (Ligan, 2022), (Fariq et al., 2021).

Dalam keluarga orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga (Fariq et al., 2021), (Erzad, 2018). Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak adalah pendidikan orang tua, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan Agama. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya.

Menjadi bapak dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi bapak dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya (Ruli, 2020), (Barus & Afni, 2021), (Erzad, 2018).

Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarganya, namun peran seorang bapak juga tidak kalah penting, Selain sebagai pemimpin, bapak juga

sering dijadikan idola dan panutan bagi anak-anaknya . Saat menjalankan kewajibannya dengan baik, bapak menjadi sosok panutan yang bertanggungjawab dengan melindungi keluarganya, Peran bapak dalam keluarga juga tentu akan memberikan pengaruh dalam pembentukan sebuah keluarga. Meski bapak dan ibu memiliki peran dan fungsinya masing-masing baik dalam hal pengasuhan anak maupun rumah tangga, peran bapak memiliki nilai yang lebih tinggi sebagai pemimpin (Erzad, 2018).

Kepemimpinan seorang bapak dalam rumah tangga sangat mempengaruhi kualitas perkembangan seorang anak. Kepemimpinan seorang bapak mencakup segala hal dalam aspek rumah tangga seperti memberi nafkah untuk keluarganya, menjadi contoh yang baik, membimbing istri, dan menjamin pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Begitupun kepemimpinan seorang ibu dalam mengurus permasalahan rumah tangga, utamanya mendidik seorang anak di mana ibulah yang menjadi madrasah paling utama bagi pendidikan seorang anak (Fitriyah, 2021).

Orang tua sebagai pemimpin dalam rumah tangga terutama dalam mendidik anak tentu bukanlah hal yang mudah, sebab anak adalah amanah dari Allah SWT yang akan dimintai pertanggung jawaban kelak di hari akhir. Khusus bagi kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga, mereka wajib memelihara diri dan memelihara semua anggota keluarganya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an Q.S At-Tahrim (66) :6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan(Q.S At-Tahrim [66]:6) (Kamila, 2021)(Rahman & Nasrulloh, 2021).

Dalam al-qur'an Allah SWT juga berfirman :

لِرَجَالٍ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا
أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ
وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ
وَاصْرُبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا
كَبِيرًا

Artinya : Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya.

Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz) berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar (QS.An-Nisa'[4]:34).

Dalam masalah kepemimpinan Rasulullah SAW menjelaskan didalam hadits, beliau bersabda :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلِمَامُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى أَهْلِ بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَعَبْدُ الرَّجُلِ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكَلُّكُمْ رَاعٍ وَكَلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin didalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya".

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pola kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak didalam keluarga diantaranya, yang pertama, pengaruh tipe kepemimpinan dihubungkan dengan proses sosialisasi pada anak yang diteliti oleh Hendrianto dan Ersika Puspita Dani. Kedua, kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak melalui unggah-unggah basa dan basa semu dilingkungan masyarakat yang ditulis oleh Kusno effendi.

Dengan melihat situasi dan kondisi yang peneliti temukan di tempat yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian yakni banyak sekali penyimpangan yang dilakukan oleh para orang tua. Mayoritas orang tua disana banyak sekali yang melanggar ajaran agama islam, para istri atau ibu yang tidak menutup aurat, bapak-bapak yang sering meminum-minuman keras (khamr) dan perjudian yang bukan lagi menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh para bapak yang ada di sana. Sehingga Perilaku-perilaku menyimpang tersebut akhirnya diikuti oleh para anak-anak yang baru beranjak remaja. Dan juga berkaitan dengan masalah pendidikan banyak anak-anak yang tidak mau melanjutkan pendidikannya, anak-anak yang ada disana banyak yang hanya

menyelesaikan pendidikan sampai di bangku SMP dan SMA atau sederajat. Sehingga jumlah anak yang melanjutkan pendidikan ke dunia perkuliahan dan sarjana disana sangat minim sekali meskipun ada beberapa hal positif yang dimiliki dan sering dilakukan oleh para orang tua dan remaja yang ada disana seperti kekompakan dalam mempersiapkan acara adat dan acara keagamaan dan mereka sangat giat dalam bekerja oleh karena itu peneliti sangat ingin untuk menerapkan pola kepemimpinan yang tepat dan sesuai bagi para orang tua dan anak yang ada disana, sekaligus ingin memberikan edukasi kepada orang tua tentang bagaimana pentingnya mendidik anak didalam keluarga.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “pola kepemimpinan orang tua dalam mendidik anak didalam keluarga (studi kasus di Montong Belandeng Dusun Ganti I Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah)”.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian dengan menggunakan studi kasus. Secara umum, studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menginvestigasi lebih lanjut penyebab dari aspek sosial tertentu, selanjutnya pengumpulan data dapat dikembangkan atau dibuktikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian tersebut. Jenis penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan hingga mendapatkan data yang akurat dan waktu penelitian akan dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Montong Belandeng Dusun Ganti I Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, diantaranya yaitu : *Data primer*: adalah data yang berasal dari sumber aslinya. Data ini didapat dari narasumber atau informan yang kita jadikan sebagai obyek penelitian atau sarana untuk mendapatkan informasi. Teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data primer ialah dengan melakukan wawancara yang diperoleh dari kepala desa dan orang tua di Montong Belandeng Dusun Ganti I Desa Ganti Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. *Data sekunder*: adalah data-data yang mendukung data primer, data sekunder dapat diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa

yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut; Data Reduksi (*Reduction*), Data Display (penyajian data), dan Penarikan Kesimpulan

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan adalah: *Credibility*, Perpanjangan pengamatan. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian dan *Triangulasi*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola kepemimpinan orang tua merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam membentuk karakter seorang anak. Bagi orang tua, tanggung jawab mendidik anak seperti mengasah sebuah pisau, harus dilakukan secara hati-hati tetapi terus-menerus sampai mencapai ketajamannya. Mendidik anak adalah proses produksi yang penuh dengan hal-hal detail, memerlukan ketekunan dan kesabaran, namun kadang-kadang diperlukan sebuah ketegasan dan penuh kedisiplinan.

Dalam prakteknya pola kepemimpinan orang tua yang digunakan untuk mendidik anak tentu ada yang sama dan adapula yang berbeda sehingga perlu pembahasan untuk menjelaskan pola-pola kepemimpinan tersebut guna untuk memahaminya.

Bentuk-Bentuk Kepemimpinan Orang Tua dalam Mendidik

a. Pola Kepemimpinan Permisif (Bebas Terpimpin)

Pola kepemimpinan ini kurang dapat memberikan bentuk kepemimpinan kepada anak. Tipe ini menunjukkan cara kepemimpinannya dengan membiarkan anak berbuat dan bertindak semaunya. Pada pola kepemimpinan ini, bapak dan ibu sama sekali tidak mengontrol dan mengoreksi tingkahlaku, tugas-tugas yang harus dikerjakan anak. Pemimpin tidak pernah menggerakkan, mengarahkan, memotivasi dan menyelaraskan anak untuk mencapai tujuan.

Pola kepemimpinan permisif ini merupakan kebalikan dari kepemimpinan yang otoriter, kepemimpinan ini adalah Pola tindakan dengan memberikan kebebasan pada anak, bentuk kepemimpinan ini sangat banyak memberikan kebebasan pada anak. Ia akan berkembang menurut kemampuannya sendiri, dengan cara sendiri, orang tua dalam

hal ini menyerahkan secara keseluruhan pada pribadi anak dan tidak memberikan bimbingan-bimbingan yang tegas tentang arah pendidikan anak-anaknya.

Orangtua dengan pola kepemimpinan ini tidak pernah berperan dalam kehidupan anak. Anak diberikan kebebasan melakukan apapun tanpa pengawasan dari orangtua. Orangtua cenderung tidak menegur atau memperingatkan, sedikit bimbingan, sehingga seringkali pola ini disukai oleh anak. orangtua dengan pola kepemimpinan ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga.

Tipe kepemimpinan seperti ini akan menimbulkan berbagai hal yang negatif diantaranya: Timbul kekacauan dalam pelaksanaan tugas, Timbul kesimpang siuran kerja dan wewenang, Banyak ide-ide yang tidak terlaksana, Hasil kerja sulit dicapai secara maksimal.

b. Pola Kepemimpinan Demokratis

Aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh pemimpin dengan pola kepemimpinan ini selalu berpijak pada kebutuhan dan kemampuan anak. Gambaran seorang pemimpin dengan kepemimpinan demokratis, adalah pemimpin dalam tugas, bersedia menerima dan mengharapkan pendapat-pendapat atau saran-saran dari anak. Kritik yang membangun dari anak diterima sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan untuk tindakan selanjutnya.

Pola kepemimpinan ini bersifat positif dan mendorong anak-anak untuk mandiri, namun orangtua tetap menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Orangtua dengan tipe kepemimpinan ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, serta pendekatan yang dilakukan orangtua ke anak juga bersifat hangat. Pada pola ini, komunikasi yang terjadi dua arah dan orangtua bersifat mendidik dan mendukung. Anak yang dididik dengan pola ini akan terlihat lebih dewasa, mandiri, ceria, mampu mengendalikan diri, berorientasi pada prestasi, dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dengan baik.

Dengan menerapkan pola kepemimpinan yang bersifat demokratis ini dalam mendidik anak diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap perilaku dan keperibadian anak, sehingga anak akan memiliki karakter dan perilaku yang diinginkan oleh para orang tuanya.

c. Pola Kepemimpinan Otoriter

Adalah kepemimpinan yang bersifat diktator terhadap anak. Pola kepemimpinan ini anak wajib mengikuti dan menjalankan perintah serta tidak boleh membantah atau memberi saran. Anak harus patuh dan setia kepada perintah orang tua secara mutlak.

Pola kepemimpinan otoriter tidak menghendaki musyawarah ataupun masukan dari seorang anak.

Orang tua dengan pola kepemimpinan ini biasanya cenderung membatasi dan menghukum anak-anak mereka secara otoriter dan mendesak anak untuk mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orangtua dengan pola ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak, serta komunikasi verbal yang terjadi juga lebih satu arah.

Orangtua dengan pola kepemimpinan otoriter umumnya menilai anak sebagai obyek yang harus dibentuk oleh orangtua yang merasa lebih tahu mana yang terbaik bagi anak-anaknya. Anak yang dididik dengan pola otoriter sering kali terlihat kurang bahagia, ketakutan dalam melakukan sesuatu karena takut salah, minder, dan memiliki kemampuan komunikasi yang lemah. Contoh orangtua dengan pola kepemimpinan ini, mereka melarang anak laki-laki bermain dengan anak perempuan tanpa memberikan penjelasan ataupun alasannya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Kepemimpinan Orang Tua dalam Mendidik Anak

Orang tua dalam lingkungan keluarga adalah sebagai pendidik dan juga sebagai pemimpin. Tentu saja dalam proses kepemimpinannya untuk mencapai keberhasilan, cara atau system yang digunakan dalam mendidik atau memimpin antara orang tua yang satu dengan yang lain tidak sama, hal ini disebabkan karena beberapa faktor diantaranya:

a. Tingkat pendidikan atau pengetahuan

Tingkat pendidikan atau pengetahuan adalah Latar belakang pendidikan atau ijazah yang dimilikinya, sesuai tidaknya latar belakang pendidikan ini dengan tugas-tugas kepemimpinan yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa latar belakang atau tingkat pendidikan orangtua akan berpengaruh terhadap kepemimpinannya. Bila orang tua kurang berpengalaman dalam ilmu pengetahuan, ini akan lain cara memimpinya bila dibandingkan orang tua yang sudah berpengalaman atau mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup atau ilmu pendidikan yang tinggi pada umumnya banyak tahu terhadap perkembangan dan pertumbuhan jiwa anak, sehingga mengerti akan apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya dan mengerti bagaimana mendidik atau memimpin yang baik.

b. Tingkat pekerjaan atau ekonomi

Kondisi sosial dan ekonomi orang tua juga mempengaruhi baik atau tidaknya kepemimpinannya. Handiyat Soetopo dan Wasty Soesanto menerangkan faktor sosial ekonomi pemimpin dan pendidikan juga akan mewarnai pola kepemimpinannya. Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa orang tua yang tingkat pekerjaan atau ekonominya tinggi ataupun rendah dapat mempengaruhi pola kepemimpinannya. Suatu contoh yang dapat dijadikan bukti bahwa orang yang ekonominya rendah, disibukkan oleh pekerjaan yang kadang-kadang hasilnya masih

belum dapat mencukupi kebutuhan anak-anaknya, sehingga dengan hal ini akan menimbulkan efek terhadap cara kepemimpinan terhadap anak-anaknya.

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan lepas dari seorang pemimpin dan yang dipimpin. Orang tua memimpin anak-anaknya, ketua memimpin anak buahnya, guru memimpin murid-muridnya dan lain sebagainya. Berbicara tentang kepemimpinan, maka akan banyak ditemui pengertian atau definisi tentang kepemimpinan dalam buku-buku perpustakaan. Berbagai pengertian telah banyak dikemukakan oleh para ahli, aneka macam pengertian itu disebabkan oleh perbedaan filsafat yang mendasarinya, sering pula perbedaan itu terjadi karena para ahli berbeda penekanannya pada aspek tertentu yang menjadi pusat perhatian pembahasan mereka masing-masing. Walaupun demikian pada umumnya ada kesesuaian perbedaan-perbedaan tersebut.

Akan tetapi dalam pembahasan skripsi ini berfokus pada Pola Kepemimpinan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Didalam Keluarga. Orang tua mempunyai tugas yang mulia yaitu; mendidik, membantu, membimbing, mengarahkan, memimpin, dan menghindarkan anak-anak dari bahaya dan membawa kearah kebahagiaan lahir dan batin, jasmani dan rohani dan dunia akhirat.

Orang tua sebagai pemimpin mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menentukan dan menetapkan kemana isi keluarga itu akan dibawa dan bagaimana watak, perilaku dan keperibadian anak akan dibentuk. Dan orang tualah yang seharusnya menanamkan ruh kedalam jiwa seorang anak.

Bagi keluarga bapak dan ibu terbeban kewajiban alami dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan kedudukannya sebagai penerima amanat dari Tuhan. Dan secara kodrati orang tua terdorong untuk membimbing anak-anaknya agar menjadi manusia dewasa, berkehidupan yang layak, bahagia didunia dan di akhirat. Keluarga adalah kelembagaan masyarakat yang memegang peranan kunci dalam proses sosialisasi. Jadi, peranan bapak, ibu dan seluruh anggota keluarga adalah hal yang penting bagi proses pembentukan dan pengembangan pribadi.

Kepemimpinan Bapak

Kedudukan sebagai pemimpin keluarga bukan semata-mata berkewajiban menyediakan nafkah, makanan dan pakaian saja. Akan tetapi, dibebani juga untuk mengendalikan rumah tangga sehingga setiap anggota keluarga dapat menikmati makna keluarga dan setiap anggota keluarga dapat secara terus-menerus meningkatkan kualitas pribadinya dalam berbagai segi, baik segi hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, segi penguasaan pengetahuan dan sebagainya.

Dalam membentuk keluarga setiap orang pasti mendambakan adanya kedamaian, keharmonisan, ketentraman, dan kebahagiaan dalam membangun rumah tangganya. Untuk menggapai semua itu tidak mudah bagi seorang bapak sebagai pemimpin keluarga, semua itu dilakukan dengan kurun waktu yang lama dalam membentuknya. Keluarga sakinah akan terwujud apabila para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-

kewajiban terhadap Allah Swt., terhadap diri-sendiri, keluarga, masyarakat dan terhadap lingkungan sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah rasul

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak sosok bapak yang belum mampu menjadi bapak idaman bagi istri dan anak-anaknya. Masih banyak tindak kekerasan yang dilakukan seorang bapak kepada anaknya. Misalnya, anak dipukul, dilerantarkan, atau bahkan memperkosa anak kandungnya sendiri. Yang berbanding terbalik dari perilaku baik itu amat sangat memprihatinkan. Sosok bapak seharusnya menjadi pelindung justru menjadi ancaman terbesar serta bumerang dalam kehidupan anaknya.

Dalam membangun keluarga yang berkualitas dan harmonis peran seorang bapak sangatlah penting. Karena didalam Al-Qur'an seorang bapak atau suami di katakan sebagai "*Ar-Rijaalul Qawwamun*" artinya seorang pria (bapak/suami) merupakan pemimpin bagi keluarganya, yang sangat berperan dan berpengaruh bagi kemaslahatan anak dan istri- istrinya. Terutama pada pendidikan anak, seorang ayah juga tidak kalah penting dari seorang ibu dalam mendidik anak-anaknya. Sebab anak adalah amanah dari Allah Swt., yang harus dididik dan dipelihara serta dijaga kelangsungan hidupnya dengan sebaik-baiknya, agar tumbuh menjadi manusia yang bermoral dan berakhlak mulia. Pemahaman bahwa anak adalah amanah seharusnya melahirkan sikap dan rasa tanggung jawab yang sungguh-sungguh pada diri setiap orang tua.

Menurut Islam, ayah berkedudukan sebagai pemimpin dalam keluarga. Bila ditinjau secara sosiologis seseorang menjadi pemimpin karena ada kelebihan yang dimiliki melebihi apa yang dipunyai massanya. Begitu pula dengan ayah yang menjadi pemimpin dalam keluarga karena telah dianugerahkan oleh Allah beberapa kelebihan jika dibandingkan dengan anggota keluarga lainnya. Ditetapkan ayah menjadi pemimpin sekaligus diberi amanat untuk mengendalikan rumah tangga menuju tujuannya.

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan Ayah dalam rumah tangga selain dituntut untuk menafkahi keluarganya juga dituntut dalam membina jiwa istri dan anak-anaknya. Seorang istri hendaklah mengikut apa yang diperintahkan oleh suaminya, asalkan semua itu sesuai dengan syariat Islam. Seorang suami juga bertugas mengajarkan kepada anggota keluarga akan arti kehidupan yang sebenarnya sesuai dengan fitrahnya, mengajarnya ilmu pengetahuan agama, agar seorang istri takut untuk membangkang terhadap suaminya dan anak berbakti kepada kedua orangtuanya. Secara biologis suami juga tetap harus memberikan nafkah berupa materi, rumah, rasa aman, pakaian dan sebagainya supaya terciptalah rumah tangga yang *sakinah, mawaddah* dan *warahmah*.

Kepemimpinan Ibu

Ketika seorang wanita menjadi istri yang salihah dan menjadi ibu yang baik terhadap anak-anaknya, maka keteraturan dalam kehidupan berumah tangga maupun bermasyarakat akan tercipta dan kemaksiatan akan menjauh. Seorang istri yang baik,

akan berusaha untuk menjadi pasangan hidup yang baik bagi suaminya, pada situasi tertentu ia adalah ibu bagi anak-anaknya, akan tetapi pada situasi yang lain ia bisa menjadi manajer bagi suaminya, berlaku sebagai ibu, sebagai sahabat dan bahkan pelindung suami serta menjadi madrasah pertama dan terutama bagi anak-anaknya. Bisa jadi juga menjadi seorang guru bagi suaminya tanpa bermaksud mengurangi kehormatan seorang suami, bilamana istrinya memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki oleh suaminya

Sejatinya, ibu dikatakan ideal dalam Islam yaitu mampu mendidik anak dengan nilai ke-Islaman sejak masih dini, memiliki budi pekerti yang baik (akhlakul karimah), selalu menjaga perilakunya agar menjadi teladan bagi anaknya, memiliki sikap penyabar, sopan serta lembut dalam berbicara agar kelak sang anak dapat memiliki kepribadian yang tangguh dan baik.

Ibu adalah orang pertama yang dikejar oleh anak: perhatian, pengharapan dan kasih sayangnya, sebab ia merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak, ia menyusukannya, mengganti pakaiannya, dan lain sebagainya. Tidak ada yang meragukan betapa pentingnya ibu dalam pendidikan anak seperti kasih sayang dan perhatian dari seorang ibu. Karena perhatian dan kasih sayang tersebut akan menimbulkan perasaan di terima dalam diri anak-anak dan membangkitkan rasa percaya diri di masa-masa pertumbuhan mereka.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan seorang ibu adalah segalanya, hampir tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Seorang ibu tidak akan pernah membuat anaknya kekurangan apapun. Seorang ibu akan selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita anak-anaknya, seorang ibu akan bekerja bahkan sangat keras untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya tanpa memikirkan dirinya sendiri. Apapun akan dilakukannya, kasih dan sayangnya yang hangat selalu diberikan kepada anaknya. Seorang ibu juga rela kekurangan demi anaknya, tidak ada satu perhatian pun yang luput dari dirinya. Sebab ibulah yang paling dekat dengan anak-anaknya, dikarenakan hubungan emosional dan factor keberadaan seorang ibu bersama anaknya lebih banyak.

Adapun didalam menjalankan peran, ibu harus membekali dirinya sebaik mungkin dengan bekal yang bisa membantunya dalam memainkan peran yang amat penting. Yaitu dalam membimbing anak dengan bimbingan yang bisa menjaga anak dari keburukan dan terbentuklah pribadi yang shaleh atau sholehah

Dari penjelasan diatas peneliti berkesimpulan bahwa ibu memegang peran yang sangat penting terhadap pendidikan anak-anaknya sejak anak itu dilahirkan. Ibu yang selalu disamping anak, itulah sebabnya kebanyakan anak lebih dekat dan sayang kepada ibu. Tugas seorang ibu sungguh berat dan mulia, ibu sebagai pendidik dan sebagai pengatur rumah tangga. Hal ini amatlah penting bagi terselenggaranya rumah tangga yang sakinah yaitu keluarga yang sehat dan bahagia, karena dibawah perannyalah yang membuat rumah tangga menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi bagi suaminya. Sehingga untuk mencapai ketentraman dan kebahagiaan dalam keluarga dibutuhkan ibu sholehah, yang dapat mengatur keadaan

rumah menjadi tempat yang menyenangkan dan memikat hati seluruh anggota keluarga.

Peneliti menemukan dengan memberikan edukasi kepada orang tua tentang pola kepemimpinan yang baik dalam mendidik anak didalam keluarga yakni dengan menerapkan pola kepemimpinan yang bersifat demokratis dengan memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya yakni para orang tua mengajak anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang positif seperti sholat berjama'ah dan mulai membaca Al-Qur'an sehingga para anak-anak mereka mulai mengikuti perilaku-perilaku tersebut secara perlahan karena pada dasarnya anak-anak akan jauh lebih cepat mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya dibandingkan dengan melakukan hal-hal yang hanya bersifat perintah dari para orang tua mereka dan juga peneliti mengedukasi para anak-anak tentang dampak negatif dari meminum-minuman keras dan perjudian dan ditemukan bahwa para anak-anak akan menjadi lebih baik dengan melakukan perilaku-perilaku yang lebih positif seperti sholat berjama'ah dan membaca al-Qur'an dan berzanji setiap malam Jum'at di musholla yang ada disana meskipun masih meminum-minuman keras walaupun sudah mulai berkurang.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa :

Pola kepemimpinan yang digunakan oleh orang tua yang ada didusun Ganti I desa Ganti ialah : Pola kepemimpinan yang bersifat Permisif , Pola kepemimpinan Demokratis dan Pola kepemimpinan Otoriter , meskipun pola kepemimpinan Permisiflah yang menjadi pola kepemimpinan yang digunakan oleh mayoritas orang tua yang ada disana namun pola kepemimpinan demokratis dan otoriter juga turut digunakan walaupun hanya minoritasnya saja.

Orang tua sebagai pemimpin yang seharusnya menjadi suri tauladan dan mampu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya dilokasi penelitian justru berbanding terbalik dengan hal tersebut , banyak orang tua yang memberikan contoh yang tidak baik kepada anak-anaknya dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran dan syariat agama.

Kedudukan suami sebagai pemimpin keluarga bukan semata-mata berkewajiban menyediakan nafkah, makanan dan pakaian saja. Akan tetapi, dibebani juga untuk mengendalikan rumah tangga sehingga setiap anggota keluarga dapat menikmati makna keluarga dan setiap anggota keluarga dapat secara terus-menerus meningkatkan kualitas pribadinya dalam berbagai segi, baik segi hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, segi penguasaan pengetahuan dan sebagainya.

Selain memberikan kebutuhan sandang,pangan dan papan, namun juga seharusnya mampu untuk memberikan peandidikan jasmani dan rohani kepada istri dan anak dan disamping itu mampu untuk menjadi pemimpin yang dijadikan sebagai suri tauladan dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.

Ketika seorang wanita menjadi istri yang salihah dan menjadi ibu yang baik terhadap anak-anaknya, maka keteraturan dalam kehidupan berumah tangga maupun bermasyarakat akan tercipta dan kemaksiatan akan menjauh. Seorang istri yang baik, akan berusaha untuk menjadipasangan hidup yang baik bagi suaminya, pada situasi tertentu ia adalah kekasih suami, akan tetapi pada situasi yang lain ia bisa menjadi manajer bagi suaminya, berlaku sebagai ibu, sebagai sahabat dan bahkan pelindung suami serta menjadi madrasah pertama dan terutama bagi anak-anaknya. Bisa juga menjadi seorang guru bagi suaminya tanpa bermaksud mengurangi kehormatan seorang suami, bilamana istrinya memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki oleh suaminya

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, M. I., & Afni, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak: *Journal Of Islamic Primary Education*, 1(1).
- Dheasari, A. E., & Fajriyah, L. (2022). TANTANGAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). <https://doi.org/10.46773/al-athfal.v3i1.417>
- Erzad, A. M. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI DI LINGKUNGAN KELUARGA. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2). <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>
- Fariq, W. M., Darwis, M., Sofiani, I. K., & Uminar, A. N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Muhammad Taqī Al-Falsafi; Tela'ah Kitab Al-Thifl Baina Al-Waratsah Wa Al-Tarbiyah. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8401>
- Fitriyah, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Dosen PAI. *Repository.Iainkudus.Ac.Id*, 4(1).
- Kamila, T. N. (2021). 'Itâb (Teguran) kepada Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an (Telaah Kitab Tafsîr Al-Qur'ân Al-'Azhîm). *Al Karima : Jurnal Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 3(1).
- Ligan, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6:4-9. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1). <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.89>
- Rahman, I. A., & Nasrulloh, N. (2021). Pencegahan Kekerasan Rumah Tangga Melalui Pendidikan Keluarga dalam QS. Al-Tahrim 66: 6. *Syntax Idea*, 3(1). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i1.859>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1).